

Peranan dukungan sosial dan *self esteem* dalam meningkatkan motivasi belajar

Muhammad Zulkarnain

Magister Psikologi, Program Pascasarjana, Universitas Ahmad Dahlan
zulkarnainalansori@gmail.com

Erita Yuliasesti Diah Sari

Magister Psikologi, Program Pascasarjana, Universitas Ahmad Dahlan
erita.sari@psy.uad.ac.id

Purwadi

Magister Psikologi, Program Pascasarjana, Universitas Ahmad Dahlan
purwadi@psy.uad.ac.id

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan unsur yang sangat penting untuk dapat ditanamkan dalam setiap individu, terlebih pada mahasiswa yang merupakan bagian dari instansi akademik perkuliahan dan memiliki tuntutan pembelajaran yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dukungan sosial dan *self-esteem* dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dengan mengkaji hasil-hasil penelitian (*literature review*) dengan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan tinjauan yang dilakukan terhadap penelitian yang berkaitan maka terdapat hasil bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor intern yaitu faktor yang bersumber dalam diri tanpa membutuhkan rangsangan dari luar, seperti minat, efikasi diri serta *self-esteem*, bahkan terdapat hasil *self-esteem* dan motivasi belajar menentukan hasil belajar, sedangkan faktor ekstren yaitu faktor dari luar seperti dukungan sosial. Hal ini juga ditemukan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap peningkatan motivasi belajar. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa dukungan sosial dan *self-esteem* memiliki peranan dalam meningkatkan motivasi.

Kata kunci: *Dukungan Sosial, Motivasi Belajar, Self Esteem*

ABSTRACT

Learning motivation is a very important element to be inculcated in each individual, especially in students who are part of the academic activities of academics and have high learning demands. This study aims to determine the role of social support and self-esteem in increasing student learning motivation by reviewing research results (literature review) with qualitative research methods. Based on a review of related research, there is a result that learning motivation is influenced by internal factors, namely factors that originate within themselves without the need for external stimuli, such as interests, self-efficacy and self-esteem, even there are results of self-esteem and learning motivation determine learning outcomes, while the extreme factors are factors from outside such as social support. It was also found that there was an influence of social support on increasing motivation to learn. the conclusion in this study that social support and self-esteem have a role in increasing motivation.

Keywords: Learning Motivation, Self Esteem, Social Support

PENDAHULUAN

Seseorang yang tidak memiliki motivasi biasanya hanya memiliki upaya minimum dalam melaksanakan suatu kegiatan, terlebih pada persoalan bekerja dan belajar. motivasi sendiri dapat dikatakan sebagai suatu dorongan yang timbul baik dari dalam diri seseorang tanpa adanya unsur paksaan dari luar dirinya maupun timbul yang disebabkan oleh rangsangan dari luar dirinya, sehingga motivasi belajar seseorangpun berbeda-beda, hal ini karena pengaruh yang timbul melalui faktor dalam dirinya ataupun luar dirinya. Mahasiswa yang memiliki tujuan belajar yang jelas tentu akan memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda dengan mahasiswa yang tidak memiliki tujuan dalam pembelajaran. Dengan demikian motivasi pada dasarnya merupakan kondisi mental yang mendorong individu untuk melakukan tindakan atau aktivitas yang memberikan kekuatan untuk mencapai kebutuhannya.

Dukungan sosial merupakan faktor eksternal yang memiliki peranan dalam meningkatkan motivasi belajar, lingkungan sosial yang baik dapat mempengaruhi motivasi misalnya. Dalam hal ini Siti shalihah (2014) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa dukungan sosial yang positif memberikan pengaruh yang positif juga terhadap motivasi belajar pada mahasiswa atau remaja. kurangnya dukungan sosial menyebabkan perasaan-perasaan negatif seringkali muncul sehingga motivasi belajar tidak mengalami peningkatan. Perasaan-perasaan negatif yang timbul membuat mahasiswa menjadi mudah frustrasi, gampang menyerah, pesimis, tidak mampu mengerahkan energinya, tidak disiplin dan tidak memiliki tujuan atau target dalam belajarnya, sehingga mahasiswa menjadi tidak fokus dalam menjalankan tugas belajarnya (Darabila Suciani, Yuli Asmi, 2014). Dalam hal ini sejalan dengan pendapatnya Wastie R. B. Toding,dkk (2015) dukungan sosial didefinisikan sebagai adanya orang-orang yang memperhatikan, menghargai, dan mencintai.

Selain faktor eksternal seperti dukungan sosial juga terdapat faktor internal yang memiliki peran dalam meningkatkan motivasi belajar. Harga diri merupakan evaluasi bagaimana individu menilai dirinya serta melakukan interpretasi sederhana. Nikmarijal & ifdil (2014), mengemukakan self-esteem adalah keyakinan dan kemampuan untuk bertindak dan menghadapi tantangan hidup. Dalam hal ini pencapaian dalam mempertahankan harga diri suatu cara untuk melihat pencapaian dalam meningkatkan motivasi belajar merupakan tantangan tersendiri. Ruli silvia (2016) mengemukakan dalam penelitiannya, menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara self-esteem dan motivasi belajar dengan hasil belajar. maka dari beberapa uraian tersebut penting kiranya untuk menelusuri lebih dalam dan mengetahui beberapa hasil penelitian mengenai peranan dukungan sosial dan self-esteem dalam meningkatkan motivasi belajar hususya pada kalangan mahasiswa. Begitu pentingnya self-esteem sehingga self-esteem yang rendah dapat menimbulkan fenomena-fenomena negatif, sehingga dapat meningkatnya kehamilan remaja, penyalahgunaan narkoba, kekerasan, depresi, kecemasan sosial, dan bunuh diri (Refnadi, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hasil-hasil dari penelitian mengenai peranan dukungan sosial dan self-esteem dalam meningkatkan motivasi belajar, sehingga diharapkan dalam penelitian dapat diketahui seberapa dalam peranannya dalam meningkatkan motivasi belajar dan tentunya dapat berguna bagi peneliti selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis untuk menjelaskan peran antar variabel yang dibahas. Menurut Sugiono (2015) metode deskriptif analitis merupakan metode penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul kemudian membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Pada penulisan penelitian ini dilakukan identifikasi, evaluasi, dan analisis kemudian menginterpretasi hasil-hasil penelitian yang relevan untuk dikaji terkait dengan motivasi belajar kemudian peranan dukungan sosial dan self-esteem dalam peningkatannya. Maksud dan tujuan dalam penelitian ini untuk melihat peranan antar variabel. Peneliti mencari artikel publikasi yang relevan untuk melakukan kajian analisis kemudian merangkum hasil-hasil penelitian dengan mencantumkan sumbernya dan melakukan penarikan kesimpulan dari setiap penelitian yang dipublikasikan.

Deskriptif analitis dalam penelitian ini menggunakan dokumen tertulis yang berupa jurnal penelitian dan kajian teori mengenai peran dukungan sosial dan self-esteem dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Berdasarkan metode yang diterapkan, penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami aspek yang menjadi latar belakang motivasi belajar mahasiswa, yaitu dukungan sosial dan self-esteem. Sebagaimana hal ini juga pernah dilakukan oleh Dwi Nurmalita, Chairul Anam, dan Suyono (2019) tentang studi deskriptif menggunakan studi kasus. Penelusuran dalam penelitian dilakukan dengan cara membaca judul kemudian abstrak penelitian supaya dapat mengidentifikasi kriteria artikel dalam memenuhi persyaratan, yang tentunya setiap artikel yang diambil memiliki pembahasan tentang motivasi belajar serta variabel X sebagai faktor yang mempengaruhi atau memiliki peranan dalam meningkatkan motivasi belajar.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis dari beberapa jurnal publikasi yang penulis kaji, maka diperoleh hasil kajian sebagai berikut:

Peranan dukungan sosial

Dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Hasil analisis yang dilakukan pada tahun 2014 terhadap 259 mahasiswa kedokteran universitas Sam Ratulangi Manado Wastie R. B. Toding, Lydia David, Cicilia Pali (2015) menemukan bahwa terdapat peran dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi dengan hubungan positif yang

Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan
08 Agustus, 2019, Hal. 447-452

signifikan, artinya dukungan sosial memiliki peran dalam meningkatkan motivasi sehingga mendorong mahasiswa memiliki prestasi, hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan pada mahasiswa universitas esa unggul oleh Darabila Suciani dan Yuli Asmi Rozali (2014) yang menyatakan semakin positif dukungan sosial yang diperoleh oleh mahasiswa maka semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa. Meski demikian dukungan sosial bukan satu-satunya faktor yang memiliki peran terhadap peningkatan motivasi belajar, hal inipun dikemukakan dalam penelitian sholihah (2014) yang menuliskan kontribusi dukungan sosial dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa PGSD UMS 17,3 %, yang artinya ada faktor lain diluar dukungan sosial yang mempengaruhi peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Faktor lain tersebut yang memiliki persentase pengaruh terhadap motivasi belajar yang dalam penelitian ini tidak menuliskan data faktor lain tersebut secara terperinci, melainkan melakukan kajian menggunakan self-esteem selain dukungan sosial.

Peranan self esteem

Selain dukungan sosial, terdapat self-esteem sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan motivasi belajar, dalam sebuah penelitian yang dilakukan terhadap 27 SMA negeri kota bandung oleh rajip siddik (2017) ditemukan bahwa self-esteem memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa yang artinya dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi self-esteem maka akan meningkatkan motivasi belajar. Harga diri yang dimiliki bertindak sebagai faktor internal seseorang dalam meningkatkan motivasi intrinsik atau ekstrinsik. Hal ini ditemukan dalam penelitian yang dilakukan kepada salah satu SMA di bogor yang memiliki kelas akselerasi da SBI oleh dinda ayu nova riandhini (2011) bahwa self-esteem dan self-efficacy memiliki hubungan positif dan nyata terhadap motivasi intrinsik dan ekstrinsik, artinya apabila seseorang memiliki self-esteem dan self-efficacy yang tinggi maka akan meningkatkan motivasi yang dimiliki, sebab kadar kemampuan individu sendiri memahami kemampuan yang dimiliki. Pemahaman terhadap tingkat kemampuan juga memiliki peranan yang berbeda-beda, ayu nova riandhini (2011) juga mengungkapkan bahwa jenis kelamin berhubungan dengan dengan self-esteem, self-efficacy dan motivasi.

Dukungan sosial dan self-esteem dalam meningkatkan motivasi belajar

Motivasi sendiri menurut Santrock (2008) terbagi menjadi dua intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi instrinsik sendiri merupakan dorongan yang tidak memerlukan rangsangan dari luar individu yang dalam hal ini self-esteem sebagai factor dalam diri yang memiliki peranan terhadap motivasi belajar yang temukan oleh rajip siddik (2017) bahwa self-esteem memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Artinya peran self-esteem dalam meningkatkan motivasi belajar dapat terealisasikan, sebagai mana dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar sebagai faktor motivasi ekstrinsik, yaitu rangsangan dari luar individu, dalam hal ini ditemukan oleh Darabila Suciani dan Yuli Asmi Rozali (2014) semakin positif dukungan sosial

Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan
08 Agustus, 2019, Hal. 447-452

yang diperoleh semakin tinggi motivasi belajar. Tentu dukungan sosial seperti dukungan keluarga, dukungan teman bahkan lingkungan yang memiliki peran positif terhadap individu akan mampu meningkatkan motivasi belajarnya, hal ini karena seseorang merasa menjadi bagian dan memiliki perasaan senang karena diharga, dicintai dan diperhatikan.

PEMBAHASAN

Keseluruhan artikel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan artikel yang relevan dalam kajiannya setelah melakukan pemilahan terhadap artikel publikasi. Adapun subjek penelitian dalam penelitian mengenai peran dukungan sosial dan self-esteem dalam meningkatkan motivasi belajar hanya terbagi menjadi dua subjek secara keseluruhan yaitu siswa dan mahasiswa yang meliputi lokasi penelitiannya adalah sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia. Artinya bahwa populasi dalam penelitian ini lebih banyak melibatkan siswa dan mahasiswa, karena fokus penelitian disini mengambil motivasi belajar sebagai variabel terikat, adapun motivasi kerja lebih banyak melibatkan pekerja, kondisi tersebut dikarenakan situasi mahasiswa dalam fokus akademik. Cristina Hiunata dan Linda (dalam Audrey, 2015) menyatakan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja akan memiliki dampak negatif seperti waktu yang tersita dan kesulitan dalam membagi waktu dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil kajian pada keseluruhan artikel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, self-efficacy, self-esteem, minat, tujuan, dukungan, teman, keluarga bahkan lingkungan yang dalam hal ini dapat dikategorikan menjadi dua bentuk yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik (Santrock, 2008). Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dalam diri tanpa membutuhkan rangsangan dari luar sedangkan ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul sebab rangsangan dari luar. Pada penelitian ini dukungan sosial menjadi faktor yang memiliki peranan untuk merangsang motivasi belajar dari luar. Hubungan positif dan signifikan dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi (Wastie R. B. Toding, Lydia David, Cicilia Pali, 2015), dukungan sosial positif meningkatkan motivasi belajar (Darabila Suciani dan Yuli Asmi Rozali, 2014) dan kontribusi dukungan sosial dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa PGSD (Shalihan, 2014). Adapun faktor lain yang mempengaruhi motivasi salah satunya self-esteem atau harga diri. Self-esteem memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa (Siddik, 2017) dan self-esteem dan self-efficacy memiliki hubungan positif dan nyata terhadap motivasi intrinsik dan ekstrinsik (Dinda Ayu Nova Riandhini, 2011). Meski demikian bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh variabel dalam penelitian ini saja, akan tetapi masih banyak variabel yang dapat meningkatkan motivasi belajar diluar peranan variabel yang diangkat.

Penelitian ini memiliki kelemahan pada proses melakukan akses artikel publikasi, sehingga literatur yang digunakan lebih banyak mengambil dan menggunakan kajian artikel bahasa Indonesia, sebab merupakan keterbatasan penulis dalam mengakses artikel internasional, selain kendati terhadap teks yang menggunakan bahasa Inggris, selain itu dikarenakan penampilan pada teks jurnal internasional yang hanya sebagian menampilkan abstrak dan judul saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan dari beberapa kajian diatas, penulis menyimpulkan bahwa peranan dukungan sosial dan self-esteem dalam meningkatkan motivasi belajar memiliki hasil yang positif dan signifikan, baik dalam mengkaji hasil hubungan antar variabel atau mengkaji pengaruh variabel dukungan sosial dan self-esteem dalam meningkatkan motivasi belajar sebagai variabel yang dipengaruhi. Meski demikian dari beberapa literature yang penulis cari, belum satupun penelitian yang mengkaji tiga variabel yang tergabung menjadi satu, baik penelitian dalam bentuk kualitatif ataupun penelitian kuantitatif. Sejauh ini peneliti hanya menemukan penelitian terkait dalam berbagai bentuk naskah publikasi, tesis ataupun penelitian lainnya dengan variabel terpisah, yang artinya dibutuhkan penelitian lanjutan mengenai variabel-variabel tersebut untuk memperkaya referensi ilmu pengetahuan khususnya dibidang psikologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cristina, H., & Linda. (2018). Academic buoyancy pada mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja di Jakarta. *Jurnal Psibernetik*, 11(2), 91-100. Jakarta: Program Studi Psikologi Universitas Bunda Mulia.
- Darabila. S. & Yuli. A. R (2014). Hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa universitas esa unggul. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 43-47.
- Dinda, A, N. (2011). Self-esteem, self-efficacy, motivasi belajar dan prestasi akademik siswa SMA pada berbagai model pembelajaran. *Skripsi*. Bogor: Fakultas ekologi manusia, Institut Pertanian Bogor.
- Nikmarijal, N. & Ifdil, I. (2015). Urgensi peranan keluarga bagi perkembangan self-esteem remaja. *Jurnal Konseling dan Pendidikan.*, 2(2), 19-24.
- Nurmala, D., Anam, C., & Suyono, H. (2006). Studi kasus perempuan lesbian (butchy) di Yogyakarta. Universitas Ahmad Dahlan. *Humanitas; Indonesia Psychological Journal*, 3,(1), 28-37.
- Rajif, S. (2017). Pengaruh curiosity dan self-esteem terhadap motivasi belajar serta implikasinya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. *Skripsi*. Bandung: Fakultas pendidikan ekonomi dan bisnis UPI
- Refnadi, R. (2018). Konsep self-esteem serta implikasinya pada siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 16-22. Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET).
- Ruly. S. (2016). Hubungan self-esteem dan motivasi belajar terhadap pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7, 311-328
- Santrock. (2008). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan
08 Agustus, 2019, Hal. 447-452

- Sholiah. (2014). Pengaruh dukungan sosial terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa PGSD UMS angkatan 2012/2013. *Naskah Publikasi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugion, (2015). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta,
- Wastie R. B. T., Lidiya D & Cicilia P. (2015). Hubungan dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal e-Biomedik (eBm)*,3(1).